

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*communication*”. Secara etimologis asal katanya berasal dari bahasa latin “*communicatus*” dan perkataan ini bersumber dari kata *communis* yang memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kebersamaan makna (probis, April 18, 2023). kata ‘sama’ dalam hal ini dapat dipahami sebagai kesamaan makna dalam berinteraksi dengan orang lain baik komunikasi verbal (secara langsung atau lisan maupun tulisan) sedangkan komunikasi non-verbal pada umumnya menggunakan (bahasa tubuh seperti gerakan, raut wajah dan lambang-lambang).

Komunikasi tidak akan terlepas dari element kehidupan, karena manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan manusia beragam ada yang bersifat primer yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup manusia. Sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dengan tujuan untuk melengkapi kebahagiaan (bfi, Mei 18, 2023).

Komunikasi yang tercipta dengan tujuan kesamaan makna agar mudah dipahami untuk memenuhi kebutuhan primer dan skunder. Individu pada dasar merupakan mekanisme simbiosis mutualisme yaitu interaksi antar manusia yang saling menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan skunder tersebut, menjadi sebuah keharusan dalam lingkup bermasyarakat. Komunikasi merupakan dasar bagi setiap orang untuk berinteraksi sehingga komunikasi dipandang penting untuk dipahami oleh banyak lapisan dalam lingkup sosial bermasyarakat.

Komunikasi yang terjalin dalam lingkup sosial baik dalam dunia media maupun bermasyarakat akan terus berlangsung karena pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain. Manusia yang melakukan hubungan sosial sering di gambarkan dengan seorang individu dengan individu lain erat kaitannya dengan kata

komunikasi yang mana komunikasi tercipta dalam lingkup sosial bermasyarakat atau yang sering disebut dengan lingkungan tempat tinggal individu. sehingga dalam hal ini komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik pula dalam interaksi yang terjalin tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata lingkungan adalah daerah, kawasan atau sebagian yang termasuk di dalamnya semua mempengaruhi pertumbuhan manusia ataupun hewan (kbbi, Juni 27, 2023). Lingkungan sekitar baik lingkungan hidup maupun lingkungan kerja banyak mempengaruhi seseorang baik berupa benda maupun manusia yang berada di sekitarnya yang disebut dengan daerah tempat tinggal yang mana ia sering berinteraksi atau beraktivitas Maulana Sidiq (2020:9).

Lingkungan yang baik merupakan lingkungan yang sehat, dimana lingkungan sehat tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan diri individu yang berada di daerah tersebut. Hal ini dapat terjadi jika lingkungan menciptakan tempat yang nyaman tidak hanya dari kebersihannya melainkan lingkungan yang sehat secara tutur kata maupun dalam bersikap akan mempengaruhi manusia dalam menentukan sikap terhadap interaksi yang terjalin antar individu.

Lingkungan merupakan daerah atau kawasan yang ditinggali oleh individu-individu yang saling berinteraksi dalam beragam aktivitas sehingga dapat dipahami lingkungan atau kawasan yang sehat dan nyaman merupakan wilayah yang terdiri atas kesehatan lingkup sosial bermasyarakat yang mana masyarakat tersebut memiliki nilai-nilai positif atau tujuan yang mengarah kepada hal-hal positif.

Tujuan dari sebuah nilai yang positif tercipta dari lingkungan yang positif pula yang mana terdiri dari masyarakat yang memiliki keterbukaan dalam pemikiran serta saling menghargai untuk menciptakan lingkungan yang sehat lagi baik. Hubungan yang terjalin dalam interaksi verbal maupun non verbal berdasarkan hal tersebut etika dalam berkomunikasi antar individu sangat diperlukan untuk keberlangsungan komunikasi yang sehat lagi baik sehingga menciptakan lingkungan yang positif nantinya.

Etika yang baik dalam komunikasi yaitu pelaku komunikasi atau individu mampu memahami nilai yang berlaku di dalam masyarakat, budaya dan termasuk

sopan santun dalam interaksi yang terjalin. Adanya pemahaman yang mendalam tentang nilai dan budaya yang menjadi sebuah titik tolak peradaban suatu wilayah dalam menentukan sikap. Berdasarkan hal tersebut maka setiap pelaku komunikasi wajib untuk memahami budaya dan nilai-nilai dari suatu wilayah agar terjalin hubungan yang baik antar individu.

Hubungan yang baik menciptakan lingkungan yang baik dengan penumbuhan sikap serta respon yang baik pula. Pemahaman mendasar tentang kebudayaan maupun nilai merupakan sebuah dasar pemahaman untuk pendekatan pengembangan diri bagi setiap individu yang berdomisili di suatu wilayah. Pengembangan diri berupa penyesuaian dengan nilai dan norma yang berlaku kemudian dengan adanya penyesuaian maka akan timbul kebersamaan yang menjadi bagian dari pada dirinya yang melekat tentang norma dan nilai tersebut.

Penyesuaian budaya dan nilai sehingga menimbulkan penumbuhan sikap dan pada akhirnya menimbulkan ketertarikan yang timbul pada diri individu yang didukung dari berbagai faktor baik bermula dari minat keingintahuan dan bakat yang memang sudah dimiliki sejak dini yang kemudian terus dikembangkan sebagai agen perubahan dimasa mendatang.

Pengembangan diri tersebut akan menjadi cikal bakal peningkatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu wilayah namun disamping itu pengembangan diri harus adanya *support sistem* yang mendukung keberlangsungan dari peningkatan minat dan bakat yang dimiliki setiap manusia. Minat dan bakat ini merupakan sesuatu hal yang harus dikembangkan sebagai bentuk untuk meningkatkan sumber daya manusia. Adanya pengembangan minat dan bakat merupakan sebuah usaha pengembangan diri kepada hal yang lebih baik atau bernilai positif.

Sumberdaya manusia dapat dibangun dengan pengembangan bakat yang dimiliki individu tersebut yang mana pengembangan minat dan bakat yang akan menjadi sebuah keahlian yang dimiliki setiap orang sehingga bakat yang dimiliki mampu bermanfaat bagi orang lain serta menciptakan lapangan pekerjaan nantinya dikemudian hari. Berdasarkan hal tersebut minat dan bakat yang dimiliki terus dikembangkan agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi

kemiskinan, yang mana minat dan bakat tersebut sangat berkesinambungan antara satu dan yang lainnya.

Berawal dari ketertarikan yang menimbulkan rasa ingin tahu yang cukup besar dan kemudian didukung pengembangan potensi diri yang dibawa sejak lahir yang mana dalam hal ini memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan potensi diri individu dengan berbagai fasilitas yang diberikan tentang budaya yang berkembang baik dalam budaya masyarakat suatu daerah maupun organisasi ataupun tujuan organisasi.

Kesinambungan yang terjalin antara minat dan bakat yang tertuang dalam kitab suci Al-quran. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang benar di jalannya Halim (2014:290).

Tafsir Ibn Katsir dari Ismail bin Umar Al-Quraisy bin Katsir yang mana dalam firman Allah Swt berpendapat “Katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing” Ibnu Abbas mengatakan, yang dimaksud ialah menurut keahliannya masing-masing. sedangkan menurut Qatadah ialah menurut niatnya masing-masing.

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa katakanlah Muhammad kepada orang-orang Khafir Quraisy sebagai ungkapkan rasa tidak senangmu terhadap kejahatan dan pertikaian, “Masing-masing kita berbuat dan berjalan sesuai jalannya.” Tuhanmu Maha Mengetahui dengan ilmu pengetahuan yang tidak tertandingi tentang orang-orang yang lebih benar jalannya dan selalu berbuat kebenaran. Mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Allah Swt Maha mengetahui siapa yang lebih sesat jalannya dan akan diberi balasan sesuai dengan apa yang ia perbuat (quranhadist, Juli 4, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami terdapat dua konteks yang mana pendapat dari Ibn Katsir, Ibnu Abbas dan Qathada membahas dari sisi tentang setiap manusia berbuat dengan pembawaannya, keahliannya dan niatnya masing-

masing. Pemahaman ini menurut hemat Penulis bahwa manusia memiliki bakat yang dimiliki secara lahiriah yang diberikan oleh Allah Swt namun bakat tersebut harus di asah atau dipertajam menjadi sebuah keahlian agar bakat yang diberikan oleh Allah Swt mampu bermanfaat oleh orang lain dan masyarakat luas tentunya.

Bakat dan minat di ibaratkan sebuah mata pisau jika tidak di asah dan digunakan maka tidak akan berpengaruh bagi penggunanya. Minat dan bakat yang dimiliki manusia akan turut menyesuaikan dengan budaya yang berkembang di wilayah tersebut sehingga budaya dan nilai yang dimiliki suatu daerah akan berperan cukup besar dalam pengembangan potensi diri masyarakat tersebut baik budaya masyarakat yang tercipta atau budaya suatu organisasi dalam mencapai tujuan dari kata masyarakat berdaya atau pemberdayaan masyarakat yang ada harus ada kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang berlangsung disuatu wilayah.

Keselarasan minat dan bakat yang harus sejalan dengan dukungan budaya atau nilai dari suatu daerah menjadi titik tolak pengembangan potensi masyarakat berdaya atau pengoptimalan pemberdayaan masyarakat dengan sistem yang sudah terbentuk sejak dini. Berdasarkan pemahaman tersebut maka akan menjadi fokus penulis dalam penelitian ini pemberdayaan masyarakat di daerah pesisir kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan dengan pendekatan seperti apa yang dilakukan organisasi Al-Washilyah.

Memahami budaya dengan pendekatan sehingga menciptakan pemberdayaan yang optimal dengan minat dan bakat yang dimiliki sejak dini sehingga akan sejalan antara harapan dan keinginan. Harapan dan keinginan akan terwujud dimana minat dan bakat yang dimiliki manusia terkhusus wilayah daerah Pesisir Panai Tengah melakukan kegiatan pemberdayaan yang optimal sebagai upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan meretaskan kemiskinan yang ada baik kemiskinan dalam pengetahuan, sikap kemiskinan berupa pelit atau kikir.

Kemiskinan ini bisa berupa kemiskinan dalam harta benda dan bisa pula kemiskinan dalam ilmu pengetahuan dan sosial dimana kemiskinan tersebut akan mempengaruhi hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan Allah Swt yang mana hal ini akan menjadi titik pergerakan dari pada organisasi Al-Washilyah

tentang cara mengatur hubungan dengan Allah Swt dan hubungan kepada sesama manusia.

Dalam hal ini peneliti akan menelaah berdasarkan sudut pandang strategi komunikasi pengurus cabang Al-Washilyah yang sudah lama berdiri di wilayah pesisir labuhanbatu yang sudah ada sejak tahun 1933 yang menaungi empat kecamatan pada masanya yaitu Panai Tengah, Panai Hilir, Panai Hulu dan Bilah Hilir. Pergerakan yang dilakukan organisasi tersebut bergerak dalam dua biday yang cukup aktif yaitu pendidikan dan dakwah.

Pendidikan dan dakwah yang dilakukan di Kecamatan Panai Tengah seperti pendiri rumah tahfiz yang merupakan anggota muslimat Al-Washliyah yang dengan guru tahfiz merupakan guru yang termasuk pada organ bagian Al-Washliyah yang terdiri dari lima organ bagian. Bersinergi untuk mendidik umat mengenal ajaran agama Islam dengan program mengajar *nahwu shorof* yang mempelajari struktur kalimat bahasa Arab dan perubahan suatu kata ke bentuk kata lain serta kajian ketauhidan dan gerakan yang mengajak masyarakat untuk sadar peduli pendidikan agama sejak dini untuk turut berdonasi memberikan bantuan untuk fasilitas sekolah ibtdaiyah seperti perbaikan kelas dan pendirian musholla di wilayah kawasan sekolah ibtdaiyah tersebut.

Organisasi Al-Washliyah adalah organisasi yang memiliki banyak kader di wilayah kecamatan Panai Tengah yang disebut sebagai pengurus cabang yang mana terdapat 10 ranting yang berada di Kecamatan Panai Tengah disetiap desa dengan kepengurusannya dengan berbagai kegiatan disetiap tahunnya untuk memperingati 30 November 1930 berdirinya Al-Washliyah banyak kegiatan perlombaan yang boleh diikuti oleh anak-anak diwilayah kecamatan Panai Tengah yang melibatkan masyarakat untuk ikut memeriahkan perlombaan Islami tersebut.

Organisasi Al-Washliyah melakukan banyak pendekatan kemasyarakatan dengan melebur pada kebudayaan yang ada dan mengajak masyarakat untuk peduli dengan pendidikan serta memberikan sumbangan secara sukarela tanpa pemaksaan dengan bantuan-bantuan berupa bahan material atau bentuk uang secara terang-terangan diumumkan oleh salah satu akun sosial media sehingga msayarakat tergerak untuk memberikan bantuan dengan ajakan yang dilakukan dengan

hubungan sosial diantaranya melalui perwritan khusus Al-washliyah dan perwritan yang mereka ikuti diluar kegiatan organisasi Al-Washliyah tersebut.

Kegiatan yang dilakkan tersebut merupakan upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang mana hal ini juga selaras pada firman Allah Swt dalam Quran Surah Ar-rad bahwa manusia diiringi malaikat sepanjang hari serta tidak akan berubah nasib suatu orang kecuali orang tersebut yang berusaha merubahnya. Tertuang dalam surah Ar-rad ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Swt menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Pada ayat 11 surat Ar-rad, Allah Swt menjelaskan adanya malaikat yang menemani setiap manusia. Malaikat ini memiliki tugas khusus untuk mengawasi segala gerak-gerik yang dilakukan manusia itu sendiri. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa nasib seseorang tidak akan berubah jika bukan ia yang mengubahnya nasib baik ataupun nasib buruk yang merupakan akibat perbuatannya sendiri.

Penjelasan di atas selaras dengan pendapat para ulama diantaranya ulama tafsir Quraish shihab dalam tafsir al-misbah menjelaskan Allah Swt yang memelihara manusia dan memerintahkan malaikat untuk memelihara manusia, ada yang menjaga dari depan dan dari belakang. Serta tidak akan merubah manusia apa yang ada pada diri mereka sebelum mereka yang merubahnya sesuai dengan keadaan yang mereka jalani.

Pendapat yang senada dalam buku jami' al-bayan fi ta'wilal-quran tafsir yang disusun imam abu ja'far Muhammad bin jarir ath-thabari bahwa manusia selalu didampingi oleh malaikat silih berganti antara malaikat siang dan malam yang mana nama malaikat tersebut menurut sebagian ulama bernama malaikat Hafadzah. Surah Ar-rad yang mana menjelaskan bahwa semua orang dalam kebaikan dan kenikmatan bahwa Allah Swt tidak akan mengubah kenikmatan itu menjadi keburukan kecuali merekalah yang merubahnya dengan perilakunya sendiri seperti berbuat zalim dan saling bermusuhan kepada suadaranya sendiri.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa dalam quran surah Ar-rad ayat 11 bahwa kenikmatan yang diberikan Allah Swt serta kebaikan yang diberikan kepada setiap manusia, bahwa manusia tersebutlah yang merubah nikmat itu dengan perpecahan dan perbuatan buruk lainnya. Allah Swt sudah memberikan perlindungan penjagaan malaikat kepada kita disetiap saat, sehingga jika akal fikiran yang diberikan Allah Swt dan nikmat yang diberikan tidak kita gunakan untuk kebaikan dan berupaya untuk menjadi lebih baik maka diharapkan harus ada sebagian golongan yang terus mengajak kepada kebaikan berbuat baik dan menjauhi keburukan terhadap sesama manusia dan kepada Allah Swt untuk pertanggung jawaban di hari akhir kelak.

Berdasarkan hal tersebut yang merupakan orientasi dari pada organisasi Al-Washliyah sehingga Penelitian ini penulis akan melihat dari sisi upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat pesisir kepada dakwah dan pendidikan yang kedua hal ini merupakan perbuatan yang baik dan bernilai ibadah yang akan dilakukan organisasi Al-Washliyah di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu berupa kontribusi organisasi yang ada di wilayah tersebut.

Kader organisasi Al-Washliyah di wilayah pesisir Panai Tengah cukup mendominasi dari organisasi-organisasi lainnya yang ada di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Sehingga memiliki peluang lebih besar dalam pemberdayaan masyarakat pesisir dengan kekuatan sumberdaya manusia serta kader yang mendominasi dari segi jumlah merupakan dasar yang kuat untuk kemajuan umat.

Wilayah pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang merupakan masyarakat yang identik dengan keheterogenannya baik dalam suku, agama, budaya dan organisasi yang berkembang. Keberagaman tersebut bukan menjadi pemecah belah melainkan menjadi salah satu keindahan yang dimiliki masyarakat pesisir. Keberagaman ini menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap merangkul masyarakat menjadi masyarakat pesisir yang berdaya untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Keberagaman ini juga terlihat dari organisasi yang berkembang di wilayah pesisir terdapat organisasi Pemuda Pancasila, Muhammadiyah dan Al-Washliyah.

Berdasarkan pengamatan penulis keberagaman tersebut dan eksistensi organisasi Al-Washliyah di kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dengan kader yang memiliki banyak ranting terhadap kontribusi pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan organisasi yaitu berorientasi pada hubungan sesama manusia dan hubungan kepada pencipta.

Penelitian ini berfokus pada organisasi Al-Washliyah dalam pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam yang mana dengan judul **“Strategi Komunikasi Pengurus Cabang Al-Washliyah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Panai Kabupaten Labuhanbatu”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana strategi komunikasi Pengurus Cabang Al-Washliyah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu
2. Untuk menganalisis strategi komunikasi Pengurus Cabang Al-Washliyah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

D. Batasan Istilah

Agar penelitian ini mudah untuk dipahami, dari itu peneliti memberikan batasan istilah yang terdapat di dalam judul Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai bisa juga bermaksud ilmu dan seni dalam memimpin dengan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (kbbi, Agustus 10, 2023).

Sedangkan komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (kbbi, Juli 8, 2023).

Dalam penelitian ini keterangannya adalah bahwa strategi komunikasi merupakan seni memimpin dalam meningkatkan sumberdaya atau mencapai sesuatu di masyarakat melalui pesan yang disampaikan. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara mencapai sesuatu melalui interaksi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengurus cabang Al-Washliyah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di kecamatan Panai Tengah kabupaten Labuhanbatu yang berfokus pada pendidikan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak Suwatno (2011:182). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata masyarakat adalah sejumlah

manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (kbbi, Juli 10, 2023).

Sedangkan kata Pesisir Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanah datar berpasir di pantai atau ditepi laut. (kbbi, Juli 10, 2023) Dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan kemampuan untuk bertindak dari sejumlah manusia yang tinggal di daerah yang sama yang memiliki kebudayaan yang sama dan berdomisili atau bertempat tinggal di dekat pantai atau di tepi laut dalam hal ini untuk mencapai tujuan atau gerakan organisasi Al-Washliyah yaitu cara mencapai sesuatu dengan kegiatan hubungan antar masyarakat yang mana hubungan itu memiliki efek yang menimbulkan tindakan di suatu daerah dengan pendekatan sesuai kebudayaan yang ada dalam hal pendidikan dan dakwah Islam.

Lebih jelasnya penelitian ini berfokus pada meningkatkan pemberdayaan masyarakat pesisir dengan adanya organisasi Al-Washliyah yang berkembang di wilayah Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu guna memperhebat atau mempertinggi kualitas pengetahuan dan kesadaran masyarakat dengan beragama melalui kegiatan yang dilakukakn oleh organisasi Al-Washliyah baik dalam memperbaiki kualitas diri manusia serta kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ilmu pengetahuan yang terus bertambah dengan kualitas diri yang semangkin baik atau kesadaran untuk mengubah dan mengasah kemampuan untuk lebih baik lagi bagi generasi yang akan datang serta pelurusan pemahaman dengan kajian yang diadakan secara terbuka untuk kader Al-Washliyah maupun untuk umum.

3. Pengurus Cabang Al-Washliyah

Pengurus Cabang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengelola sekelompok orang atau mengatur di suatu daerah yang merupakan bagian dari batang dengan lingkup yang lebih kecil disebut dengan pengelola di wilayah Kecamatan dalam hal ini Kecamatan Panai Tengah. Kemudian Al-Washliyah sendiri merupakan organisasi masyarakat Islam yang bersifat sosial dan memiliki tujuan mengamal ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.(univa-labuhanbatu, Juli 10, 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus kecamatan yang disebut dengan pengurus cabang yang mengelola atau mengatur keberlangsungan organisasi Al-Washliyah dalam melaksanakan visi dan misinya untuk mengatur hubungan dengan sesama manusia dan manusia dengan Allah Swt yang bergerak pada bidang dakwah dan pendidikan yang terkhusus dalam penelitian ini adalah pengurus Cabang yang bergusat di Kelurahan Labuhanbilik Kecamatan Panai Tengah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kajian teoritis yang mana menganalisis strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan organisasi.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk acuan organisasi maupun lembaga pemerintahan dalam strategi komunikasi untuk pemberdayaan masyarakat di wilayah masing-masing.
3. Sebagai perbandingan pada penelitian lainnya untuk melakukan penelitian mendalam pada waktu dan tempat yang lain atau sebagai rujukan atau evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam membahas dan memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian, maka Penulis menguraikan dengan membuat bab demi bab dan membuat sub bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Penelitian pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi landasan peneliti dalam menentukan judul tesis sehingga diuraikan dengan jelas masalah yang akan di bahas dalam hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab ini membahas tentang: teori komunikasi organisasi, teori *attention, interest, desire, action*, teori *strengths, weaknesses, opportunities, threats*, teori efektivitas, teori pemberdayaan masyarakat, penelitian terdahulu yang relevan. Dalam bab ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan indikator yang jelas sebagai bahan acuan untuk peneliti di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang: jenis pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data dan Informan, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini pembahasan inti yang merupakan hasil pengumpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan secara cermat hingga mendapatkan hasil yang menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini seperti profil Al-washliyah di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, strategi komunikasi pengurus cabang Al-washliyah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dalam sebuah penelitian yang mana berisi tentang hasil akhir yang dapat disimpulkan dan menjawab rumusan masalah sehingga dapat dijabarkan dengan sederhana mengenai penemuan yang di dapat di lapangan dengan penarikan kesimpulan serta bab ini juga memberikan kritik dan saran kepada suatu lembaga dalam hal ini lembaga organisasi pengurus cabang Al-washliyah di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu atau masyarakat tempat penelitian juga sebagai acuan atau bahan evaluasi untuk penelitian yang akan datang yang bersifat dinamis dengan seiringnya waktu.